

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan potensi yang dapat dikembangkan oleh suatu daerah. Berbagai sektor pariwisata dipenjuru Indonesia menyimpan berbagai keindahan alam dengan potensinya masing – masing. Potensi wisata yang dimiliki Indonesia tidak hanya dijadikan kekayaan sumber daya alam semata, namun perlu adanya strategi yang digunakan untuk pengembangan wisata dimasa yang akan datang dengan potensi yang dimiliki oleh masing – masing wilayah.

Berkembangnya pariwisata di berbagai negara, Indonesia harus memanfaatkan semua potensi yang ada untuk memajukan dan mengembangkan pembangunan dalam negeri. Pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan negara, yaitu dari segi ekonomi (sumber devisa, penerimaan pajak), perspektif sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya (memperkenalkan budaya kepada wisatawan asing).

Menurut asas pembangunan, landasan hukum pembangunan kepariwisataan adalah “Undang-Undang Nomor 10 Republik Indonesia Tahun 2009 tentang Kepariwisata” (Pasal 6). Pembangunan industri pariwisata dilakukan sesuai dengan asas yang dikemukakan. dalam Pasal 2 yang diadopsi Pelaksanaannya memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan keunikan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata, dan menyusun rencana pembangunan pariwisata). Pasal 8 (1) Pembangunan kepariwisataan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembangunan nasional secara keseluruhan, rencana keseluruhan pembangunan pariwisata provinsi, dan rencana keseluruhan pembangunan pariwisata kabupaten / kota. 2) Perkembangan pariwisata tersebut embangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari

rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.) serta (Pasal 12: 1) Aspek- aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).

Dalam era globalisasi sekarang ini, pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi negara. Sektor ini tidak hanya menjadi sumber devisa yang dapat diandalkan, tetapi juga menjadi sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dan mendorong investasi dan pembangunan. Dalam rangka pengembangan sector tersebut, pemerintah telah bekerja keras merumuskan rencana dan berbagai kebijakan untuk mendukung pengembangan sektor tersebut. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisasi dan mengembangkan objek wisata yang ada sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian, baik perekonomian negara maupun perekonomian daerah. Usaha dalam mengembangkan sektor pariwisata ini didukung dengan adanya UU. No. 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, dengan tujuan diantaranya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), kemudian meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Sektor pariwisata banyak mendorong pertumbuhan dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, sehingga perlu diberlakukan upaya mengembangkan produk-produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata. Pembangunan pada bidang kepariwisataan diharapkan mampu

memberikan manfaat bagi masyarakat, hal ini disebabkan sektor pariwisata adalah satu dari sekian banyak pendukung sektor pembangunan dalam bidang ekonomi.

Dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri kegiatan perjalanan manusia, tentunya banyak aspek yang perlu dipertimbangkan, karena pariwisata tidak berdiri sendiri. Saat ini pengembangan pariwisata di Indonesia di titik beratkan pada setiap daerah, karena daerah yang memiliki potensi serta objek dan daya tarik wisata (ODTW).

Kota Tangerang berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1993, memiliki luas $\pm 183,78 \text{ km}^2$. Secara geografis terletak di antara $6^\circ 6' - 6^\circ$ Lintang Selatan dan $106^\circ 36' - 106^\circ 42'$ Bujur Timur, dan berada di ketinggian 10-30 meter di atas permukaan laut (dpl). Berdasarkan garis lintang Kota Tangerang berada pada wilayah iklim tropis dan menurut klasifikasi iklim Koppen sebagian besar wilayah Kota Tangerang termasuk kategori yaitu kategori iklim musim tropis.

Suhu rata-rata di Kota Tangerang berkisar antara $23^\circ - 34^\circ \text{C}$ dan tingkat kelembapan bervariasi antara 76%-85% dan rata-rata hujan di wilayah Kota Tangerang adalah 120-180 hujan pertahunnya.

Sedangkan secara hidrologis wilayah Kota Tangerang dialiri oleh 3 DAS (Daerah Aliran Sungai) yaitu DAS Cisadane, DAS Ciarab dan DAS Angke. DAS Cisadane mempunyai panjang 15km, lebar 100m, tinggi 5,35M dan debit air sebesar $70 \text{ m}^3/\text{detik}$. Lalu DAS Ciarab mempunyai panjang 4m, lebar 11m tinggi 3,5m dan debit air sebesar $12 \text{ m}^3/\text{detik}$. Dan DAS Angke mempunyai panjang 10km, lebar 12m, tinggi 5,5m dan debit air sebesar $3/2 18 \text{ m}^3/\text{detik}$. Menurut warga sekitar, situ Cipondoh adalah situ yang awalnya terbentuk dari rawa yang sudah lama tidak terurus dan dijadikan sebagai danau/situ yang menjadi wadah air di sekitar Kawasan Cipondoh.

Kota Tangerang memiliki potensi di bidang pariwisata. Wisata alam di Tangerang merupakan salah satu destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan dari daerah lain. Terdapat sebuah kawasan

wisata danau / telaga di kabupaten Cipondoh yang menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan lokal. Dari fasilitas hingga tempat wisata, perkembangan Kawasan Wisata Telaga Cipondoh berkembang pesat setiap tahunnya. Pembangunan daerah sangat bergantung pada potensi besar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah Kota Tangerang memiliki Kawasan Wisata Situ Cipondoh, dan rencana / upaya pengembangan obyek dan daya tarik wisata di Kota Tangerang telah menunjukkan bukti nyata.

Situ Cipondoh adalah salah satu situ terbesar di Tangerang, Situ Cipondoh sejak dulu merupakan suatu Kawasan yang secara fisik memiliki luas dan karakteristik sebagai situ serta mempunyai fungsi hidrologis sebagai tandon air di wilayah Kecamatan Cipondoh, Kecamatan Pinang dan sekitarnya, sekaligus juga sebagai resevoir. Berdasarkan rencana tata ruang kota, penataan wilayah perairan situ direncanakan sebagai kawasan konservasi, preservasi, serta kawasan rekreasi.

Situ Cipondoh yang semula luasnya 142 hektar kemudian menyusut menjadi 126 hektar merupakan anak Sungai Semanan yang ditutup dan dibendung. Bendungan ini untuk mengairi irigasi dan penyimpanan air. Ketika musim kemarau tiba. Situ Cipondoh letaknya di atas permukaan tanah sehingga mampu menyuplai ke bawah menjadi sumur untuk masyarakat.

Sejak lepasnya wilayah Banten dari Provinsi Jawa Barat, situ yang mempunyai luas 126 kilometer persegi tersebut sangat memprihatinkan, bahkan tahun 2004 situ Cipondoh mengalami pendangkalan. Pada tahun 2005 area pemancingan dan rumah makan mulai dibangun diatas area yang sebenarnya tidak diperbolehkan atau dilarang untuk mendirikan bangunan *permanent*. Hal ini mengakibatkan pada bulan April 2009, pintu tanggul Situ Cipondoh ambles dengan kedalaman 2,5 meter pada sisi ruas jalan Hasyim Ashari.

Pada tahun 2012, Situ Cipondoh dikembangkan sebagai kawasan wisata. Dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2007, Cipondoh ditetapkan sebagai kawasan perlindungan air yang juga merupakan bagian potensial dari pengembangan pariwisata. Dalam mengembangkan kawasan wisata Situ Cipondoh

perlu juga memperhatikan nilai ekologi kawasan tersebut, serta memperhatikan kondisi eksisting dan masa depan pengembangan kawasan pinggiran Situ Cipondoh dan kawasan wisata guna menjaga kelestarian tepi dan wisata. daerah Situ Cipondoh. Tujuannya, untuk mengembangkan kawasan wisata Situ Cipondoh menjadi sebuah industri pariwisata berbasis ekowisata berkelanjutan yang bertemakan obyek wisata air ramah lingkungan dan tidak menghilangkan nilai ekologi dari tepi Situ Cipondoh., Masyarakat sekitar juga diajak untuk menjaga wisata Situ Cipondoh, agar tidak meninggalkan sampah di tepian Situ Cipondoh yang dapat merusak keindahan kawasan wisata Situ Cipondoh. Sebagai salah satu kawasan wisata potensial Kota Tangerang memang dapat menarik wisatawan lokal untuk berkunjung ke kawasan Situ Cipondoh, namun tata ruang kawasan, lokasi tempat memasak, fasilitas wisata dan areal parkir masih jauh dari hotel. Diorganisir. Dengan partisipasi pengelola Situ Cipondoh dan peran pemerintah provinsi dalam menata dan merevitalisasi kawasan sebagai kawasan wisata, dengan dukungan fasilitas wisata maka penataan ruang wisatanya menjadi lebih tertata.

Selain hamparan air yang luas, keramaian saat hari libur oleh pemancing dan wisatawan menjadi daya tarik sendiri yang dapat di tempat obyek Wisata Situ Cipondoh. Selain itu terdapat rencana membangun jembatan gantung yang membelah Situ Cipondoh untuk memperpendek jarak antara Cipondoh dan Cipete.



Gambar 1.1 Nama Lokasi Penelitian

Situ Cipondoh merupakan situ buatan, bukan situ alami. Pemerintah kolonial Belanda membangun bendungan berupa situ ini pada tahun 1930-an untuk menyimpan air saat musim kemarau dan mengairi persawahan sekitar. sebelumnya luas Situ Cipondoh mencapai 142 hektar, tetapi kini menyusut menjadi 126,17 hektar. Sampai saat ini Situ Cipondoh berfungsi sebagai tandon air dan berfungsi sebagai pengendali banjir (Megapolitan Kompas, 2009), dan pada tahun 2012 kawasan Situ Cipondoh dikembangkan sebagai Obyek Wisata oleh Pemerintah Kota Tangerang.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh ibu Vera selaku kepala pengelola Situ Cipondoh, saat ini pengelolaan Situ Cipondoh berada di bawah manajemen Forum Masyarakat Peduli dan Pemerhati Situ Cipondoh (Formasi). Bahwa pelaksanaan pemanfaatan Situ dilakukan melalui pemberian izin pemanfaatan kawasan, mengacu pada peraturan Walikota Tangerang Nomor 40 Tahun 2017 pasal 13 tentang Usaha Kawasan Pariwisata yang menyebutkan bahwa penggunaan lahan yang telah dilengkapi dengan prasarana dan sarana boleh mendapatkan izin. Saat ini ada 2 pengelola Wisata situ cipondoh yaitu yang dikelola langsung oleh Forum Masyarakat Peduli dan Pemerhati Situ Cipondoh dan warga sekitar, untuk warga sekitar, mengajukan izin ke Pemerintah Kota Tangerang untuk membuka usaha Pariwisata di sekitar Situ Cipondoh.

Berdasarkan RDTK (Rencana Detail Tata Ruang Kota) Situ Cipondoh Tahun 1996, untuk penataan wilayah perairan situ direncanakan sebagai kawasan konservasi, preservasi, kawasan rekreasi, dan wilayah darat direncanakan akan menjadi kawasan jalur hijau dan pemukiman. Berdasarkan Review Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang tahun 2006-2016, fungsi kawasan situ Cipondoh adalah sebagai kawasan pengendali banjir, irigasi, dan cadangan air baku. Selain itu kawasan Situ Cipondoh berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan rekreasi.

Harga tiket masuk menuju kawasan obyek wisata Situ Cipondoh sebesar Rp 5.000/ orang, lalu untu biaya parkir dikenakan Rp 2.000/ motor dan Rp 5.000/ mobil

sehingga jika di konversikan sebesar Rp 5.000 belum termasuk tiket masuk untuk menyewa beberapa Atraksi seperti Sepeda Air dan Perahu. Jika pengunjung ingin menyewa Atraksi tersebut harus mengeluarkan biaya lagi sebesar Rp 10.000 untuk Perahu dan Rp 25.000 Untuk Sepeda Air untuk sekali putaran.



(Sumber : Foto Peneliti)

Gambar 1.2 Loket Masuk Situ Cipondoh

Menurut Suwanto (1997:9) ada hal-hal yang terkait dengan pariwisata, dalam membangun industri pariwisata unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan meliputi lima unsur, yaitu (1) Objek dan daya tarik wisata, (2) Prasarana wisata, (3) Sarana wisata, (4) Tata laksana, serta (5) masyarakat/ lingkungan.

Untuk objek wisata Situ Cipondoh seperti, toilet, mushola, dan lahan parkir yang masih kurang memadai ketika pengunjung yang datang berjumlah banyak. Serta mulai munculnya warung - warung kecil yang dikelola oleh masyarakat setempat tidak diikuti dengan pengelolaan sampah yang baik sehingga banyak sampah yang menumpuk di sekitar warung - warung kecil tanpa adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang memadai untuk mengelola sampah tersebut yang nantinya dapat mengganggu kenyamanan wisatawan di kawasan Situ Cipondoh.

Tabel 1.1 Data pengunjung Situ Cipondoh tahun 2018-2020

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung			Keterangan
		2018	2019	2020	
1	Januari	1026	2134	570	
2	Februari	812	1400	643	
3	Maret	1630	890	200	
4	April	1206	2581	140	
5	Mei	295	705	-	
6	Juni	1300	3819	-	
7	Juli	1442	560	-	
8	Agustus	1061	890	-	
9	September	709	2340	-	
10	Oktober	560	956	-	
11	November	942	1790	-	
12	Desember	1500	4219	-	
Jumlah		12482	22284	1553	

Sumber : Data Pengelola Obyek Wisata Situ Cipondoh

Dari data jumlah kunjungan tahun 2018 ke tahun 2020 mengalami penurunan dari 12.483 pengunjung menjadi 1553 pengunjung di tahun 2020. Pada tahun 2019 kawasan obyek wisata Situ Cipondoh mengalami kenaikan jumlah kunjungan yang cukup signifikan. Kondisi alam dan libur sekolah sangat berpengaruh terhadap objek wisata Situ Cipondoh bila masuk pada bulan – bulan musim hujan kerap kali mengalami banjir dikarenakan air dari situ yang meluap dan menyebabkan sekitaran kawasan wisata menjadi terendam oleh air dari Situ Cipondoh kawasan wisata akan ditutup sementara sampai air surut karena sangat berbahaya bagi pengunjung jika bermain di kawasan Situ Cipondoh. Dan pada tahun 2020 kawasan obyek wisata Situ Cipondoh mengalami penurunan kedatangan wisatawan, dikarenakan adanya anjuran dari Pemerintah Kota

Tangerang tentang aturan menutup kawasan wisata sementara dikarenakan adanya Pandemi Covid-19.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah: “Bagaimana Pengembangan Obyek Wisata Di Situ Cipondoh Kota Tangerang, Provinsi Banten?”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Pengembangan Obyek Wisata Situ Cipondoh?”

D. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui Pengembangan Pariwisata Situ Cipondoh Kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengembangan secara Aksesibilitas, Atraksi dan Amenitas di Obyek Wisata Situ Cipondoh.

E. Manfaat Penulisan

Karya ilmiah ini diharapkan memberikan informasi dan data tentang pengembangan obyek wisata Situ Cipondoh Kota Tangerang.

F. Metode Penelitian

Karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan wawancara langsung dilapangan. Dimana penulis berupaya menggambarkan kenyataan dengan situasi berdasarkan konsep-konsep yang digunakan. Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil penelaahan studi kepustakaan yang terdiri dari penelitian. Serta menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta kelemahan Wisata Situ Cipondoh.